

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Mengidentifikasi Percepatan Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Ketika dilakukan Metode Zilgrei di PMB Malicha Pakis Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil penelitian pemberian metode zilgrei terhadap percepatan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin primigravida di PMB Malicha Pakis Kabupaten Malang dijelaskan pada tabel 4.5 di diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kala I fase aktif lebih cepat ≤ 6 jam dengan prosentase (81%), dan sebagian kecil responden mengalami kala I fase aktif normal 6 jam dengan presentase (19%).

Kala I Didefinisikan sebagai permulaan persalinan yang sebenarnya. Dibuktikan dengan perubahan serviks yang cepat dan diakhiri dengan dilatasi serviks yang komplit (10 cm), hal ini dikenal juga sebagai tahap dilatasi serviks. Lamanya kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan untuk multigravida sekitar 8 jam. Berdasarkan kurve friedman, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam (Purwati & Sulistiyah, 2017).

Kala I fase aktif Berlangsung mulai dari kemajuan aktif sampai dilatasi lengkap terjadi. Secara umum dimulai dari pembukaan 4 cm (akhir dari fase laten) sampai 10 cm atau dilatasi akhir kala I berlangsung selama 6 jam. Kemajuan yang cukup baik pada persalinan kala I ditandai dengan Kontraksi teratur yang progresif, pembukaan serviks paling sedikit 1 cm per jam. (purwati & Sulistiyah (2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi lamanya persalinan antara lain, Penumpang (*passenger*), Jalan lahir (*Passage*), Power (kekuatan), Posisi ibu

(*positioning*), Respon Psikologi (*Psychology Response*), dan Penolong Persalinan. Faktor Power merupakan kekuatan atau tenaga yang mendorong janin keluar. Kekuatan tersebut meliputi, Kekuatan primer (kontraksi involunter) dimana Kontraksi ini berasal dari segmen atas uterus yang menebal dan dihantarkan ke uterus bawah dalam bentuk gelombang. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan kontraksi involunter ini antara lain frekuensi, durasi, dan intensitas kontraksi, kekuatan primer ini mengakibatkan serviks menipis (*effacement*) dan berdilatasi sehingga janin turun (Yanti & Asrinah, 2010).

Dalam persalinan usia 38 minggu keatas pemberian metode zilgrei merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan adanya kontraksi (*his*). Dalam hal ini untuk memperbaiki *his* pada ibu bersalin bisa dengan metode zilgrei. Metode Zilgrei merupakan metode yang dapat mendorong janin pada posisi yang ideal dan membuat tahap-tahap pembukaan menjadi lancar. Gerakan dan posisi Zilgrei seperti posisi miring kiri, berjongkok, merangkak, dan duduk dapat memberikan keuntungan masing-masing dalam mempercepat proses persalinan. Posisi miring kiri pada metode Zilgrei dapat meredakan rasa sakit menjelang persalinan selain itu posisi merangkak dapat mendorong janin ke posisi yang ideal. Aprillia (2012) menyebutkan bahwa posisi miring kiri membantu untuk mengurangi tekanan dari organ-organ internal ke tali pusat yang memungkinkan pengurangan jumlah suplai oksigen yang mengalir ke bayi. Posisi ini juga membantu untuk menjaga denyut jantung janin tetap stabil selama kontraksi. Posisi merangkak membantu mengurangi *back pain* (nyeri punggung) dan area pelvis menjadi lebih luas yang dapat membantu rotasi janin dan meningkatkan kenyamanan ibu.

5.1.2 Menganalisis Pengaruh Metode Zilgrei Terhadap Percepatan Lama Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin di PMB Malicha Pakis Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami kala I fase aktif lebih cepat ≤ 6 jam dengan prosentase (81%), dan sebagian kecil responden mengalami kala 1 fase aktif normal 6 jam dengan presentase (19%).

Hasil analisis dengan uji *One-Sample Test* dengan diperoleh nilai signifikan 0,000 p value 0,05. karena nilai p value (0,000) $<$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian metode zilgrei terhadap percepatan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin primigravida. Menurut (Oxorn, 2010) Pemberian metode zilgrei mempunyai pengaruh yang bermakna salah satunya memperbaiki his pada ibu bersalin, karena dalam persalinan his sangat dibutuhkan untuk kemajuan persalinan sehingga proses persalinan berjalan dengan lancar tanpa ada komplikasi yang terjadi pada ibu maupun bayinya. Dalam hal ini upaya untuk memperbaiki his pada ibu bersalin bisa dengan metode zilgrei.

Oleh karena itu dengan diberikan metode zilgrei diharapkan nantinya ibu dapat lebih cepat dalam proses lama kala I fase aktif. Karena jika ibu tidak mempunyai kekuatan dalam mengejan maka akan berpengaruh besar terhadap kala II pada saat proses pengeluaran janin.

Dalam hal ini untuk memperbaiki his pada ibu bersalin bisa dengan melakukan metode zilgrei. Metode Zilgrei merupakan metode yang dapat mendorong janin pada posisi yang ideal dan membuat tahap-tahap pembukaan menjadi lancar. Gerakan dan posisi Zilgrei seperti posisi miring kiri, berjongkok, merangkak, dan duduk dapat memberikan keuntungan masing-masing dalam mempercepat proses persalinan. Posisi miring kiri pada metode Zilgrei dapat

meredakan rasa sakit menjelang persalinan selain itu posisi merangkak dapat mendorong janin ke posisi yang ideal. Aprillia (2012) menyebutkan bahwa posisi miring kiri membantu untuk mengurangi tekanan dari organ-organ internal ke tali pusat yang memungkinkan pengurangan jumlah suplai oksigen yang mengalir ke bayi. Posisi ini juga membantu untuk menjaga denyut jantung janin tetap stabil selama kontraksi. Posisi merangkak membantu mengurangi back pain (nyeri punggung) dan area pelvis menjadi lebih luas yang dapat membantu rotasi janin dan meningkatkan kenyamanan ibu.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur), secara teori percepatan lama kala I fase aktif tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian metode zilgrei saja akan tetapi banyak factor lain yang sangat memegang peranan penting dalam percepatan lama kala 1 fase aktif factor lain tersebut yaitu senam hamil dan psikologis. Yang mana factor tersebut tidak diteliti atau tidak dilakukan pada penelitian ini.